

Ketepatan Pencatatan dan Pengelolaan Piutang dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan UMKM Toko Baju

Muharni

Politeknik Unggul LP3M Medan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketepatan pencatatan transaksi dan pengelolaan piutang dalam meningkatkan kinerja keuangan pada Toko Baju Umi Salamah. Ketepatan pencatatan transaksi merupakan aspek penting dalam menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan. Sementara itu, pengelolaan piutang yang baik berperan dalam menjaga likuiditas dan memperlancar arus kas perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap aktivitas pencatatan transaksi serta pengelolaan piutang yang dilakukan oleh pihak toko. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan transaksi yang dilakukan masih terdapat beberapa kesalahan dan keterlambatan pencatatan, sehingga memengaruhi keakuratan laporan keuangan. Selain itu, pengelolaan piutang belum berjalan secara optimal karena belum adanya kebijakan tertulis mengenai penagihan dan batas waktu pembayaran. Dengan perbaikan dalam sistem pencatatan transaksi dan penerapan kebijakan pengelolaan piutang yang lebih disiplin, kinerja keuangan Toko Baju Umi Salamah dapat meningkat, baik dari segi efisiensi operasional maupun stabilitas keuangan.

Kata Kunci: Ketepatan pencatatan, piutang, pengelolaan, kinerja keuangan, transaksi

Abstract

This study examines the accuracy of transaction recording and accounts receivable management in improving the financial performance of Umi Salamah Clothing Store. Accurate transaction recording is a crucial aspect in producing reliable financial statements that can serve as a basis for decision-making. Meanwhile, effective accounts receivable management plays an important role in maintaining liquidity and ensuring smooth cash flow within the business. This study adopts a descriptive qualitative approach, with data collected through interviews, observations, and documentation of transaction recording activities and receivables management practices carried out by the store. The findings indicate that transaction recording still contains several errors and delays, which affect the accuracy of financial reports. In addition, accounts receivable management has not been implemented optimally due to the absence of written policies regarding collection procedures and payment deadlines. Improving the transaction recording system and implementing more disciplined receivables management policies can enhance the financial performance of Umi Salamah Clothing Store, particularly in terms of operational efficiency and financial stability.

Keywords: recording accuracy, receivables, management, financial performance, transactions

Copyright (c) 2026 Muharni

✉ Corresponding author :

Email Address : azmuharni@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia menunjukkan peran yang semakin strategis dalam menopang perekonomian nasional, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat (Hapsari et al., 2024). Namun, di balik kontribusi tersebut, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan dalam aspek pengelolaan keuangan. Salah satu permasalahan utama yang sering ditemukan adalah rendahnya kualitas pencatatan transaksi dan belum optimalnya pengelolaan piutang (Dewi et al., 2022). Keadaan ini tidak hanya berdampak pada ketidakakuratan laporan keuangan, tetapi juga berpotensi menghambat pengambilan keputusan yang tepat serta mengganggu keberlangsungan usaha (Wati et al., 2024).

Ketepatan pencatatan transaksi merupakan fondasi utama dalam menghasilkan informasi keuangan yang akurat, relevan, dan dapat dipercaya (Syahputra, 2024). Dalam implementasinya, masih banyak pelaku UMKM yang melakukan pencatatan secara sederhana, bahkan tidak jarang dilakukan secara tidak konsisten (Rahma et al., 2023). Kesalahan pencatatan, keterlambatan dalam pencatatan, serta tidak adanya sistem pencatatan yang terstruktur menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan tidak mencerminkan kondisi usaha yang sebenarnya (Nasib et al., 2023). Hal ini berdampak pada rendahnya kemampuan pelaku usaha dalam mengevaluasi kinerja keuangan serta merencanakan strategi pengembangan usaha secara tepat (Natsir & Waani, 2023). Pengelolaan piutang juga menjadi permasalahan yang krusial dalam aktivitas operasional UMKM, khususnya pada usaha ritel seperti toko baju yang sering melakukan penjualan secara kredit kepada pelanggan (Novirsari, 2022). Piutang yang tidak dikelola dengan baik, seperti tidak adanya kebijakan penagihan yang jelas, tidak ditetapkannya batas waktu pembayaran, serta lemahnya pengendalian terhadap piutang, dapat menyebabkan terjadinya penumpukan piutang dan meningkatnya risiko piutang tak tertagih (Hakim et al., 2024). Kondisi ini berdampak langsung pada terganggunya arus kas dan menurunnya likuiditas usaha, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kinerja keuangan secara keseluruhan (Djohan, 2022).



Sumber: KemenkopUMKM, 2025

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM di Indonesia mencapai 64,1 juta unit usaha dengan kontribusi sebesar 61,07% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta mampu menyerap 97,02% tenaga kerja nasional. Selain itu, UMKM juga berkontribusi sebesar 58,18% terhadap investasi dan 14,37% terhadap ekspor nasional. Meskipun memiliki peran yang sangat besar dalam perekonomian, tingkat pemanfaatan teknologi digital oleh UMKM masih tergolong rendah, yaitu sekitar 13%. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM di Indonesia masih menghadapi keterbatasan dalam pengelolaan usaha secara profesional, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan yang meliputi pencatatan transaksi dan pengelolaan piutang.

Keterbatasan tersebut mengindikasikan bahwa masih terdapat kesenjangan antara peran strategis UMKM dalam perekonomian dengan kualitas sistem pengelolaan keuangan yang diterapkan di lapangan (Kiswandi et al., 2023). Dalam banyak kasus, pelaku UMKM belum menerapkan sistem pencatatan yang terstruktur serta belum memiliki mekanisme

pengendalian piutang yang memadai, sehingga berpotensi menimbulkan permasalahan dalam laporan keuangan dan arus kas usaha (Hidayatullah & Rachmawati, 2024). Permasalahan tersebut juga ditemukan pada UMKM Toko Baju Umi Salamah, di mana masih terdapat ketidaktepatan dalam pencatatan transaksi serta pengelolaan piutang yang belum berjalan secara optimal. Beberapa indikasi yang muncul antara lain adanya kesalahan pencatatan, keterlambatan dalam pencatatan transaksi, serta belum adanya kebijakan tertulis terkait pengelolaan piutang, seperti prosedur penagihan dan batas waktu pembayaran (Falatifah et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik pengelolaan keuangan yang dilakukan dengan prinsip pengelolaan keuangan yang seharusnya diterapkan dalam usaha yang sehat (Ayuni et al., 2025).

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya peningkatan kualitas pengelolaan keuangan UMKM sebagai upaya untuk menjaga keberlanjutan usaha dan meningkatkan daya saing. Ketepatan pencatatan transaksi dan pengelolaan piutang yang baik tidak hanya berperan dalam menghasilkan laporan keuangan yang akurat, tetapi juga dalam menjaga stabilitas arus kas dan meningkatkan efisiensi operasional. Dalam ruang lingkup UMKM, perbaikan pada kedua aspek ini menjadi langkah strategis yang relatif sederhana namun memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan. Maka, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk mengidentifikasi kondisi aktual serta memberikan rekomendasi perbaikan yang tepat.

Penelitian yang secara spesifik mengkaji ketepatan pencatatan transaksi dan pengelolaan piutang secara simultan dalam konteks UMKM ritel masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya menggunakan pendekatan kuantitatif, sehingga belum banyak menggali secara mendalam praktik nyata yang terjadi di lapangan, khususnya pada usaha skala kecil. Berdasarkan hal tersebut, novelty penelitian ini terletak pada pendekatan integratif yang mengkaji secara bersamaan ketepatan pencatatan transaksi dan pengelolaan piutang dalam konteks UMKM ritel, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang berfokus pada kondisi riil di lapangan. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi permasalahan yang terjadi, tetapi juga memberikan gambaran mendalam mengenai praktik pengelolaan keuangan serta implikasinya terhadap kinerja keuangan usaha. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian akuntansi UMKM serta kontribusi praktis berupa rekomendasi yang aplikatif bagi pelaku usaha dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan secara berkelanjutan.

METODOLOGI

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan rancangan deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis ketepatan pencatatan transaksi dan pengelolaan piutang dalam meningkatkan kinerja keuangan pada UMKM Toko Baju Umi Salamah. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran secara mendalam mengenai kondisi nyata yang terjadi di lapangan, khususnya terkait praktik pencatatan transaksi dan pengelolaan piutang yang dilakukan oleh pelaku usaha (Sihotang, 2023). Objek penelitian ini adalah aktivitas pencatatan transaksi dan pengelolaan piutang pada Toko Baju Umi Salamah. Subjek penelitian meliputi pemilik usaha dan pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan pencatatan keuangan serta pengelolaan piutang. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria memiliki keterlibatan langsung dan pemahaman terhadap sistem pencatatan transaksi serta pengelolaan piutang di dalam usaha tersebut (Kusumastuti et al., 2020).

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi (Niam et al., 2024). Wawancara dilakukan secara

mendalam untuk memperoleh informasi terkait proses pencatatan transaksi, kebijakan pengelolaan piutang, serta kendala yang dihadapi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung praktik pencatatan dan pengelolaan piutang yang berlangsung di lapangan. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa catatan transaksi, laporan keuangan sederhana, serta bukti-bukti terkait piutang usaha.

Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles and Huberman, 2022). Reduksi data dilakukan dengan memilah dan menyederhanakan data yang diperoleh, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan untuk menginterpretasikan temuan penelitian secara sistematis. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, sehingga data yang diperoleh dapat diuji tingkat kredibilitasnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketepatan Pencatatan Transaksi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada Toko Baju Umi Salamah, diketahui bahwa sistem pencatatan transaksi masih dilakukan secara manual menggunakan buku kas sederhana. Proses pencatatan dilakukan pada akhir hari, sehingga berpotensi menimbulkan keterlambatan dan ketidaksesuaian dengan bukti transaksi yang sebenarnya. Dari hasil analisis terhadap 50 sampel transaksi yang terdiri dari transaksi penjualan tunai, penjualan kredit, serta pembelian barang, ditemukan bahwa tidak semua transaksi dicatat secara konsisten dan tepat waktu. Beberapa transaksi dicatat pada hari berikutnya, bahkan ada yang tidak dilengkapi dengan bukti transaksi yang memadai. Berikut disajikan klasifikasi tingkat ketepatan pencatatan transaksi berdasarkan jenis kesalahan yang ditemukan:

Tabel 1. Rincian Ketepatan Pencatatan Transaksi

Kategori Pencatatan	Jumlah Transaksi	Persentase
Dicatat tepat waktu dan sesuai bukti	42	84%
Keterlambatan pencatatan	3	6%
Kesalahan pencatatan nominal	2	4%
Pencatatan ganda	2	4%
Data transaksi tidak lengkap	1	2%
Total	50	100%

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa meskipun sebagian besar transaksi telah dicatat dengan benar, masih terdapat berbagai bentuk kesalahan pencatatan yang terjadi di lapangan. Kesalahan yang paling dominan adalah keterlambatan pencatatan, yang umumnya disebabkan oleh tingginya aktivitas transaksi dan keterbatasan waktu dalam pencatatan. Selain itu, ditemukan juga kesalahan nominal akibat pencatatan manual, serta pencatatan ganda yang terjadi karena tidak adanya sistem kontrol yang memadai. Data ini menunjukkan bahwa permasalahan pencatatan tidak hanya terletak pada ada atau tidaknya pencatatan, tetapi juga pada kualitas pencatatan itu sendiri. Ketidaktepatan dalam aspek waktu, nilai, dan kelengkapan data transaksi menyebabkan informasi keuangan yang dihasilkan menjadi kurang akurat. Hal ini berdampak pada kesulitan dalam melakukan rekonsiliasi kas harian serta berpotensi menimbulkan perbedaan antara catatan keuangan dan kondisi riil di lapangan. Dapat disimpulkan bahwa meskipun Toko Baju Umi Salamah telah melakukan pencatatan transaksi, namun kualitas pencatatan masih perlu ditingkatkan agar dapat memenuhi prinsip akuntansi yang tepat, terutama dalam hal ketepatan waktu, keakuratan nilai, dan kelengkapan data transaksi.

Pengelolaan Piutang

Toko Baju Umi Salamah memberikan fasilitas pembayaran kredit kepada pelanggan tetap dengan jangka waktu antara 15 hingga 30 hari. Pemberian kredit ini umumnya dilakukan kepada pelanggan yang sudah dikenal dan memiliki hubungan langganan dengan toko. Namun, dalam praktiknya, sistem pengelolaan piutang masih dilakukan secara sederhana tanpa adanya prosedur baku, pencatatan terstruktur, maupun sistem pengendalian yang memadai. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta analisis dokumen, pengelolaan piutang dilakukan secara manual melalui catatan sederhana tanpa adanya kartu piutang per pelanggan maupun sistem monitoring jatuh tempo. Penagihan piutang juga belum dilakukan secara terjadwal, melainkan hanya berdasarkan inisiatif pemilik atau ketika toko membutuhkan tambahan kas. Berikut disajikan kondisi piutang usaha selama 6 bulan terakhir:

Tabel 2. Rincian Kondisi Piutang Usaha 6 Bulan Terakhir

Keterangan	Nilai (Rp)	Persentase
Total piutang tercatat	75.000.000	100%
Piutang dilunasi tepat waktu (≤ 30 hari)	58.500.000	78%
Piutang terlambat 1–30 hari	4.500.000	6%
Piutang terlambat > 30 hari	9.000.000	12%
Piutang belum jatuh tempo	3.000.000	4%
Total	75.000.000	100%

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa meskipun sebagian besar piutang dapat ditagih tepat waktu (78%), masih terdapat 18% piutang yang mengalami keterlambatan pembayaran, baik dalam kategori keterlambatan ringan (1–30 hari) maupun keterlambatan berat (> 30 hari). Selain itu, terdapat 4% piutang yang masih dalam periode jatuh tempo. Hasil temuan lapangan menunjukkan bahwa keterlambatan pembayaran umumnya terjadi karena tidak adanya pengingat jatuh tempo kepada pelanggan serta tidak adanya sanksi atau denda keterlambatan. Beberapa pelanggan bahkan melakukan pembayaran secara bertahap (cicilan tidak resmi) tanpa adanya pencatatan yang jelas, sehingga menyulitkan pemilik usaha dalam memantau saldo piutang yang sebenarnya.

Selain itu, ditemukan bahwa tidak semua pelanggan memiliki catatan piutang yang lengkap. Beberapa transaksi kredit hanya dicatat dalam bentuk nota atau bahkan mengandalkan ingatan pemilik usaha. Kondisi ini meningkatkan risiko terjadinya kesalahan pencatatan, kehilangan data, serta potensi piutang tidak tertagih. Dari sisi tren, data menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan jumlah piutang dari bulan ke bulan, yang mengindikasikan bahwa penjualan kredit terus meningkat, namun tidak diimbangi dengan sistem pengelolaan piutang yang baik. Hal ini berpotensi menyebabkan penumpukan piutang dan menurunkan kualitas arus kas usaha. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permasalahan utama dalam pengelolaan piutang di Toko Baju Umi Salamah tidak hanya terletak pada tingkat keterlambatan pembayaran, tetapi juga pada lemahnya sistem pengendalian piutang. Tidak adanya kebijakan kredit yang jelas, sistem pencatatan yang terstruktur, serta prosedur penagihan yang terjadwal menyebabkan pengelolaan piutang belum berjalan secara optimal.

Disimpulkan bahwa meskipun tingkat pelunasan piutang tergolong cukup baik, namun kualitas pengelolaan piutang masih rendah dan berpotensi menimbulkan risiko terhadap likuiditas usaha, efisiensi operasional, serta stabilitas kinerja keuangan secara keseluruhan.

Dampak terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis, ketidaktepatan pencatatan transaksi dan pengelolaan piutang yang belum optimal memberikan dampak nyata terhadap kinerja keuangan Toko Baju Umi Salamah, baik dari sisi likuiditas, efisiensi operasional, maupun kemampuan pengambilan keputusan.

1. Pertama, ketidaktepatan pencatatan transaksi menyebabkan informasi keuangan yang dihasilkan tidak sepenuhnya akurat dan tidak mencerminkan kondisi usaha secara real time. Dalam praktiknya, keterlambatan pencatatan dan kesalahan pencatatan nominal mengakibatkan pemilik usaha kesulitan mengetahui jumlah penjualan harian yang sebenarnya, sehingga terjadi fluktuasi pencatatan pendapatan yang tidak sesuai dengan kondisi riil.
2. Kedua, pengelolaan piutang yang belum optimal berdampak langsung pada penurunan likuiditas usaha. Sebagian dana hasil penjualan tidak segera diterima dalam bentuk kas karena tertahan dalam piutang pelanggan, khususnya pada piutang yang mengalami keterlambatan lebih dari 30 hari. Kondisi ini menyebabkan keterbatasan kas yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari, seperti pembelian stok barang, pembayaran biaya operasional, dan kebutuhan mendesak lainnya.
3. Ketiga, terhambatnya perputaran modal kerja menjadi salah satu dampak lanjutan yang cukup signifikan. Piutang yang menumpuk dan tidak tertagih tepat waktu menyebabkan dana usaha tidak dapat segera diputar kembali untuk aktivitas bisnis berikutnya. Akibatnya, toko mengalami keterbatasan dalam menambah stok barang, terutama pada periode permintaan tinggi seperti menjelang hari besar atau musim tertentu.
4. Kombinasi antara pencatatan yang kurang akurat dan pengelolaan piutang yang lemah juga meningkatkan risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan. Pemilik usaha tidak memiliki dasar informasi keuangan yang kuat untuk menentukan strategi usaha, seperti penentuan harga, pengelolaan stok, maupun pemberian kredit kepada pelanggan.

Namun demikian, dari hasil evaluasi yang dilakukan, terlihat bahwa jika pencatatan transaksi dilakukan dengan lebih rapi, konsisten, dan berdasarkan bukti yang jelas, serta pengelolaan piutang diperbaiki dengan sistem yang lebih teratur seperti pencatatan per pelanggan, penentuan jatuh tempo, dan penagihan yang terjadwal, maka kinerja keuangan toko dapat meningkat secara signifikan. Perbaikan ini akan berdampak pada arus kas yang lebih lancar, perputaran modal yang lebih cepat, serta laba yang lebih stabil dari waktu ke waktu.

Analisis Tingkat Ketepatan Pencatatan Transaksi

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat ketepatan pencatatan transaksi pada Toko Baju Umi Salamah menunjukkan bahwa dari 50 transaksi yang dianalisis, sebanyak 84% telah dicatat dengan benar, sementara 16% masih mengalami kesalahan seperti keterlambatan pencatatan, pencatatan ganda, dan ketidaksesuaian data. Hal ini menunjukkan bahwa pencatatan transaksi sudah berjalan, namun belum sepenuhnya akurat dan konsisten sesuai prinsip akuntansi. Secara teoritis, ketepatan pencatatan transaksi merupakan kondisi di mana setiap transaksi dicatat secara tepat waktu, tepat nilai, dan tepat akun (Rudianto, 2012). Menurut (Bahri, 2001) menyatakan bahwa pencatatan yang tidak tepat akan menyebabkan kesalahan dalam laporan keuangan, serta pentingnya prinsip *relevance* dan *faithful representation* dalam penyajian informasi keuangan.

Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu. Pertama, penelitian (Bu'ulolo, 2025) (Kusnaedi & Tahang, 2023) menunjukkan bahwa ketepatan pencatatan transaksi berpengaruh signifikan terhadap keandalan laporan keuangan UMKM, di mana semakin tepat pencatatan, semakin akurat informasi keuangan yang dihasilkan. Penelitian

oleh (Syamsul, 2024), (Rahma et al., 2023) (Wicaksono et al., 2023) menemukan bahwa keterlambatan pencatatan transaksi pada UMKM menyebabkan kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan bulanan. Dalam implementasinya, Toko Baju Umi Salamah masih menggunakan sistem pencatatan manual dan belum sepenuhnya menerapkan prinsip pencatatan berbasis bukti dan waktu yang disiplin. Hal ini menyebabkan potensi kesalahan tetap terjadi, terutama saat volume transaksi meningkat. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan ketepatan pencatatan transaksi menjadi kebutuhan utama dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Bagi UMKM, pencatatan yang akurat tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat dan pengendalian usaha yang efektif.

Analisis Pengelolaan Piutang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan piutang pada Toko Baju Umi Salamah masih belum optimal. Dari total piutang Rp75.000.000, sebanyak 78% dilunasi tepat waktu, namun masih terdapat 12% piutang yang mengalami keterlambatan lebih dari 30 hari. Kondisi ini menunjukkan adanya kelemahan dalam sistem pengendalian piutang, terutama karena tidak adanya kebijakan tertulis dan sistem penagihan yang terstruktur. Menurut (Kashmir, 2018), pengelolaan piutang adalah proses pengendalian kredit dan penagihan untuk menjaga kelancaran arus kas. Menurut (Lestari & Nasib, 2021) bahwa piutang yang tidak dikelola dengan baik akan mengganggu likuiditas, serta piutang memiliki risiko default sehingga perlu pengendalian yang sistematis.

Hasil ini didukung oleh penelitian terdahulu. Pertama, penelitian (Ayem et al., 2024) menunjukkan bahwa pengelolaan piutang dengan kebijakan kredit yang jelas mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan ritel. (Khairani et al., 2025) menemukan bahwa pengelolaan piutang yang baik berpengaruh positif terhadap likuiditas perusahaan, sedangkan keterlambatan pembayaran berdampak negatif pada kinerja keuangan. Dalam realisasinya, Toko Baju Umi Salamah masih mengandalkan sistem penagihan manual dan pengingat secara lisan, tanpa adanya sistem kontrol jatuh tempo dan pencatatan piutang yang lengkap. Hal ini menyebabkan sebagian piutang tidak tertagih tepat waktu dan berpotensi menjadi piutang bermasalah. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan piutang harus dilakukan secara lebih sistematis dengan adanya kebijakan kredit, pencatatan piutang pelanggan, serta sistem penagihan yang terjadwal. Perbaikan pada aspek ini akan berdampak langsung pada peningkatan likuiditas dan kestabilan arus kas usaha.

Analisis Ketepatan Pencatatan Transaksi dan Pengelolaan Piutang terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketepatan pencatatan transaksi dan pengelolaan piutang memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja keuangan Toko Baju Umi Salamah. Ketidaktepatan pencatatan menyebabkan laporan keuangan tidak akurat, sedangkan pengelolaan piutang yang lemah menyebabkan arus kas terganggu. Kondisi ini terlihat dari menurunnya likuiditas meskipun pendapatan meningkat. Secara teoritis, tujuan akuntansi adalah menyediakan informasi keuangan yang relevan dan andal untuk pengambilan keputusan (IAI). (Zulkifli, 2023) menyatakan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh efisiensi pengelolaan aset lancar, termasuk piutang, dan kualitas pencatatan akan menentukan kualitas laporan keuangan.

Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian terdahulu. Pertama, penelitian (Kiswandi et al., 2023) menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pencatatan transaksi dapat meningkatkan laba bersih dan efisiensi operasional. Penelitian (Hakim et al., 2024) menyatakan bahwa pengelolaan piutang yang efektif berkontribusi terhadap peningkatan arus kas dan stabilitas keuangan perusahaan. Penelitian (Rahma et al., 2023) menemukan

bahwa kombinasi pencatatan yang baik dan pengelolaan piutang yang disiplin mampu meningkatkan kinerja keuangan UMKM secara signifikan.

Dalam implementasi di Toko Baju Umi Salamah, pencatatan yang belum optimal dan pengelolaan piutang yang lemah menyebabkan sebagian laba tertahan dalam bentuk piutang dan tidak segera menjadi kas. Hal ini berdampak pada keterbatasan modal kerja dan menurunnya fleksibilitas usaha dalam operasional. Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kinerja keuangan UMKM tidak hanya bergantung pada peningkatan penjualan, tetapi juga pada kualitas pengelolaan keuangan internal. Dengan memperbaiki sistem pencatatan dan pengelolaan piutang secara simultan, usaha dapat meningkatkan likuiditas, efisiensi, serta profitabilitas secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ketepatan pencatatan transaksi dan pengelolaan piutang memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kinerja keuangan pada UMKM Toko Baju Umi Salamah. Tingkat ketepatan pencatatan transaksi tergolong cukup baik, namun masih ditemukan kesalahan sebesar 16% yang berdampak pada ketidakakuratan laporan keuangan. Di sisi lain, pengelolaan piutang belum berjalan secara optimal karena belum adanya kebijakan kredit yang jelas, sistem penagihan yang terstruktur, serta pencatatan piutang yang lengkap, sehingga menyebabkan keterlambatan pembayaran dan menurunkan likuiditas usaha. Secara simultan, kedua aspek tersebut memengaruhi kinerja keuangan, di mana ketidaktepatan pencatatan dan lemahnya pengelolaan piutang menyebabkan arus kas tidak lancar serta laba tertahan dalam bentuk piutang. Oleh karena itu, implikasi dari penelitian ini menegaskan bahwa UMKM perlu meningkatkan kualitas pencatatan transaksi melalui sistem yang lebih tertib dan akurat, serta menerapkan pengelolaan piutang yang lebih disiplin dan terstruktur. Perbaikan pada kedua aspek ini tidak hanya akan meningkatkan keakuratan laporan keuangan, tetapi juga memperkuat stabilitas arus kas, efisiensi operasional, dan profitabilitas usaha secara berkelanjutan.

Referensi:

- Ayem, S., Putri, F. K., Arang, D. F., Cholifiana, F., Langu, H. R. L. K. R., Putri, T. P., & Septiani, V. (2024). Systematic Literature Review: Implementasi SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 4(2), 87–99. <https://doi.org/https://doi.org/10.55587/jla.v4i2.118>
- Ayuni, T. W., Bhastary, M. D., Sari, D. P., Amelia, R., & Nasib, N. (2025). Business Performance Model of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Reducing Poverty Rates. *International Journal on Social Science, Economics and Art*, 15(2), 66–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.35335/Ijosea.V15i2.780>
- Bahri, S. (2001). *Pengantar Akuntansi*. Penerbit Andi.
- Bu'ulolo, B. (2025). Peran Kantor Jasa Akuntan Aulia Rahman Dalam Meningkatkan Transparansi Laporan Keuangan Usaha Kecil Dan Menengah. *Applied Multidisciplinary Science*, 1(2), 111–117. <https://doi.org/https://doi.org/10.64276/Ams.V1i2.60>
- Dewi, L. I. W., Hilendri, B. A., & Kartikasari, N. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Digitalisasi Informasi Akuntansi Pada Umkm Di Kota Mataram. *Riset, Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan (Rekan)*, 3(2), 121–136. <https://doi.org/https://doi.org/10.30812/Rekan.V3i2.2377>
- Djohan, D. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Terhadap Return On Assets (Roa) Pada Pt. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. *Bikom*, 6(1), 11–20.
- Falatifah, M., Karlinah, Lady, Sugondo, L. Y., & Caricola, S. G. (2025). Pendampingan Pencatatan Akuntansi Sederhana Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm).

- Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 212–219.
<https://doi.org/10.35311/jmpm.v6i1.577>
- Hakim, A. R., Narulita, S., & Iswahyudi, M. (2024). Digitalisasi Pencatatan Keuangan Usaha Kecil Mikro Dan Menengah (Ukm): Perlukah? *Jurnal Akuntansi Akunesa*, 12(3), 331–337.
<https://doi.org/10.26740/Akunesa.V12n3.P331-337>
- Hapsari, Y. A., Apriyanti, P., Hermiyanto, A., & Rozi, F. (2024). Analisa Peran Ukm Terhadap Perkembangan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 2(4), 53–62. <https://doi.org/10.59024/jumek.v2i4.464>
- Hidayatullah, T., & Rachmawati, D. (2024). Pengaruh Pemahaman Dasar Akuntansi Terhadap Penerapan Pencatatan Akuntansi Di Bandar Udara Husein Sastranegara Bandung. *Jurnal Nikamabi: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2).
<https://doi.org/10.31253/Ni.V3i2.3275>
- Kashmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (2nd Ed.). Rajawali Press.
- Khairani, R., Tantri, O., & Putri, S. (2025). The Contribution Of E-Commerce And Financial Management To Enhancing Msme Performance In Indonesia. *Journal Of Business Integration And Competitive*, 2(1), 50–62. <https://doi.org/10.64276/jobic.v2i1.30>
- Kiswandi, F. R. P., Setiawan, M. C., & Ghifari, M. A. (2023). Peran Ukm (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 1(4). <https://doi.org/10.61722/jiem.v1i4.328>
- Kusnaedi, U., & Tahang, M. (2023). Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Dalam Mengembangkan Usaha Pelaku Ukm Di Situ Lengkong Panjalu, Kabupaten Ciamis – Jawa Barat. *Gemilang: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 291–302.
<https://doi.org/10.56910/Gemilang.V3i2.409>
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1st Ed.). Deepublish.
- Lestari, I., & Nasib, A. K. H. M. (2021). *Manajemen & Bisnis Modern*. In Jakarta: Pt Rineka Cipta. Pena Persada.
- Miles And Huberman. (2022). *Analisis Data Kualitatif*.
- Nasib, Pranata, S. P., Tampubolon, A., Novirsari, E., Amelia, R., Pasaribu, D. S. O., Theodora, E. M., Hou, A., Ginting, N. M. B., Rivai, A., Anggusti, M., Pasaribu, D. D., & Banuari, N. (2023). *Bisnis Dasar Dan Etika Dalam Berbisnis*. Mtu Press.
- Natsir, K., & Waani, A. M. (2023). Pelatihan Pencatatan Keuangan Ukm Berbasis Digital. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 6(1), 55–64.
- Niam, M. F., Rumahlewang, E., Umiyati, H., Dewi, N. P. S., & Atiningsih, S. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cv. Widina Media Utama.
- Novirsari, F. A. S. B. S. A. R. E. (2022). Mak Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Berdasarkan Sak Ukm. *Journal Mahkota Bisnis (Makbis)*, 000(I), 1–10.
<https://mojs.mtu.ac.id/index.php/mm/article/view/3%0ahttps://mojs.mtu.ac.id/index.php/mm/article/download/3/6>
- Rahma, D., Indriani, A. D., Anggraeni, A. D., & Priyanto, A. (2023). Analisis Kendala Pencatatan Akuntansi Dan Implikasinya Terhadap Keberhasilan Ukm Hani Bakes. *Education, Economic Dan Social Studies*, 2(5).
<https://doi.org/10.62710/M69jas40>
- Rudiianto. (2012). *Pengantar Akuntansi: Konsep Dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Erlangga.
- Sihotang, H. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Uki Press.
- Syahputra, J. (2024). Penerapan Pencatatan Akuntansi, Penyusunan Laporan Keuangan Pada Ukm. *Akademik: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Amp; Bisnis*, 4(1), 359–368.
<https://doi.org/10.37481/jmeh.v4i1.713>
- Syamsul, S. (2024). *Investigasi Pencatatan Dan Pelaporan Keuangan Ukm: Apakah Disusun*

- Berdasarkan Standar Akuntansi? *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 14(1), 52–62.
<https://doi.org/10.37859/Jae.V14i1.5765>
- Wati, D. L., Septianingsih, V., Khoeruddin, W., & Al-Qorni, Z. Q. (2024). Peranan Umkm (Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah) Dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 265–282.
<https://doi.org/10.61930/Jebmak.V3i1.576>
- Wicaksono, B. B., Audinasari, R., & Mindayani, R. (2023). *Meningkatkan Keunggulan Kompetitif Umkm Di Era Disrupsi : Suatu Tinjauan Dalam Perspektif Ekonomi*.
- Zulkifli. (2023). *Pengantar Akuntansi Perusahaan*. Cv. Gita Lentera.